

**OPERATIONAL COST BUDGET AS A PLANNING AND CONTROL TOOL TO MAXIMIZE PROFIT
AT PT. BANK RIAU KEPRI SYARIAH****Utari Setia Pratiwi¹, Eti Yustika Hartono², Friska Puji Rahayu³, Novianti Purnama Sari⁴, Suryo Budi Santoso⁵**^{1,2,3,4,&5}Universitas Muhammadiyah PurwokertoEmail : utarisetiapratiwi10@gmail.com, etyustikahartono@gmail.com, friskapujirahayu@gmail.com,
itsnovianti.purnamasari@gmail.com, ujiansuryo@gmail.com**ABSTRACT**

The purpose of this examination is to understand the operating budget expenditure which is used as a planning and control tool in achieving profits at PT. Bank Riau Kepri Syariah. In this examination, the provisions used are descriptive analysis, namely the provisions by collecting information and then analyzing it so that it can explain what an operational cost control system at PT. Bank Riau Kepri Syariah. Furthermore, combining the analysis of planning and control systems with increasing profits, then interpreting the results of the analysis to make decisions. The results of the examination show that the operating budget expenditure at PT. Bank Riau Kepri Syariah is listed using top down and bottom up provisions by etangling all those concerned with budget systematization.

Keywords : Control; Budget; Profit**ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI ALAT PERENCANAAN SERTA PENGENDALIAN
UNTUK MEMAKSIMALKAN LABA PADA PT. BANK RIAU KEPRI SYARIAH****ABSTRAK**

Tujuan pemeriksaan ini yaitu agar memahami pengeluaran anggaran operasional yang digunakan sebagai alat perencanaan serta pengendalian dalam memaksimalkan laba pada PT. Bank Riau Kepri Syariah. Dalam pemeriksaan ini ketentuan yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu ketentuan dengan mengumpulkan informasi lalu dianalisa sehingga bisa memaparkan apa itu sistem pengendalian biaya operasional pada PT. Bank Riau Kepri Syariah. Selanjutnya menggabungkan antara analisis sistem perencanaan dan pengendalian dengan peningkatan laba, kemudian diinterpretasikan hasil analisis tersebut untuk mengambil keputusan. Hasil pemeriksaannya memperlihatkan bahwa pengeluaran anggaran operasional pada PT. Bank Riau Kepri Syariah tertera menggunakan ketentuan top down dan bottom up dengan membelit semua yang bersangkutan dengan sistematisasi anggaran.

Kata Kunci : Pengendalian; Anggaran; Laba

PENDAHULUAN

Saat ini pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia usaha menghadapi persaingan yang besar dan bertautan. Perusahaan harus mengendalikan bagian-bagian yang ada di dalamnya guna mengantisipasi persaingan yang terjadi, selain itu perusahaan juga perlu menentukan cara yang kreatif supaya tujuan dapat tercapai. Dengan adanya persaingan, perusahaan harus berusaha sekuat tenaga agar target yang sudah diresmikan dapat tercapai. Tiap perusahaan yang dibangun pasti mempunyai target yakni untuk mencari keuntungan, dan keuntungan yang didapatkan itu untuk memastikan bahwa hubungan perusahaan dan perkembangan perusahaan dapat terus ditingkatkan (C.Martono, 2002). Oleh sebab itu, dalam menghadapi tantangan, mengembangkan posisinya di pasar, danmemaksimalkan laba, perusahaan harus bisa merumuskan strategi yang efektif serta efisien terutama dalam hal perencanaan dan pengendalian biaya operasional (Irman, Samosir, & Suryani, 2020).

Perencanaan ialah proses menetapkan sesuatu yang harus dicapai di masa depan, dan menentukan tahapan yang diperlukan untuk menggapainya (Irman, Samosir, & Suryani, 2020). Dalam kondisi sekarang ini, perencanaan ialah salah satu langkah yang digunakan untuk estimasi sebelum mengerjakan sesuatu agar pekerjaan yang akan dilaksanakan berjalan lancar. Langkah yang harus dikerjakan yaitu melalui aktivitas pengendalian di segala aspek, salah satu yang tertera yaitu biaya. Dalam proses pencapaian profitabilitas, aktivitas operasional perusahaan sering menghadapi masalah biaya. Dikarenakan keuntungan itu berasal dari pendapatan dikurangi beban, maka biaya yang dikeluarkan ialah biaya operasional. Saat merencanakan biaya operasional, perusahaan harus mengeluarkan biaya sesuai dengan yang sudah diputuskan oleh kebijakan perusahaan. Menyusun rencana biaya operasional untuk memastikan tidak ada pengeluaran yang berlebih, serta pengeluaran perusahaan dapat terkendali sesuai rencana semula..

Perencanaan biaya operasional merupakan fungsi utama seorang direksi dalam merumuskan kebijakan serta tujuan agar memperoleh kejayaan dalam perusahaan. Dalam suatu perusahaan, perencanaan harus digunakan untuk melakukan kegiatan operasi, salah satunya adalah perencanaan biaya operasi. Untuk perusahaan dengan biaya yang begitu besar masalah seringkali muncul, tetapi jika dapat direncanakan secara efektif, semua masalah dapat ditangani dengan baik. Biaya operasional merupakan beban yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan didalam sebuah perusahaan.

Salah satu jenis perencanaan serta pengendalian biaya operasional adalah penganggaran. Anggaran tersebut digunakan untuk memperoleh tujuan profitabilitas perusahaan. Anggaran juga merupakan alat manajemen untuk perencanaan dan pengendalian yang komprehensif, tujuannya adalah untuk mengefektifkan perencanaan dan pengendalian guna mencapai produktivitas, efektivitas, efisiensi dan peningkatan margin keuntungan perusahaan (Irman, Samosir, & Suryani, 2020). Anggaran (*budget*) adalah konsep tercatat yang berhubungan dengan aktivitas kelompok yang ditunjukkan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu, kebanyakan ditunjukkan dengan satuan moneter, tetapi dapat juga ditunjukkan dengan satuan barang atau jasa (Nafarin, 2007). Jika biaya operasi tidak dipandu oleh anggaran, kemungkinan ada biaya operasi perusahaan yang tidak dapat dikendalikan. Alhasil ini bisa menjadi pengaruh keuntungan perusahaan. Akan tetapi, jika perusahaan melaksanakan anggaran namun tidak mengevaluasinya, akhirnya anggaran tersebut sia-sia. Oleh karena itu, anggaran biaya operasional perlu menjalankan dua fungsi, yakni sebagai fungsi perencanaan serta fungsi pengendalian.

Pada prinsipnya anggaran digunakan untuk pembinaan kerja, koordinasi kerja, serta pengawasan kerja (Munandar, 2001: 10). Pengendalian memiliki peran menjadi acuan untuk menolong seluruh aktivitas agar berjalan selayaknya (Porter dan Thomas, 1992: 177). Salah satu jenis penganggaran ialah penganggaran partisipatif, di mana dalam organisasi penyusunan anggaran ini yang terlibat yaitu manajer tahap menengah dan bawah. Dalam proses penganggaran, keikutsertaan manajer tahap menengah dan bawah akan mendorong mereka untuk memenuhi tujuan kinerja di departemennya masing-masing. Oleh karena itu, pengendalian anggaran merupakan proses untuk membuktikan pemasukan anggaran operasional dikerjakan dengan baik dan efektif.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari pemeriksaan ini yaitu agar mengenal apakah pengeluaran anggaran operasional sudah menjadi alat perencanaan serta pengendalian untuk memperkuat keuntungan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran

Rudianto (2009 : 3) mengutarakan anggaran merupakan rancangan operasi organisasi yang kelak dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, baku, dan terstruktur. Penganggaran merupakan proses penyiapan anggaran. Rancangan operasi ditulis dalam bentuk rangkaian angka yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Rudianto (2009 : 4) mengutarakan anggaran memiliki beberapa ciri, yakni : (1) Ditegaskan dalam satuan uang; (2) Biasanya dibatasi satu tahun; (3) Berisi keterikatan manajemen; (4) Ajuan anggaran diterima oleh pemimpin yang lebih tinggi dari pelaksana anggaran.

Menurut Anthony & Govindarajan (2009 : 73) anggaran adalah alat yang diperlukan untuk perancangan dan pengendalian yang efektif dalam organisasi dalam waktu yang singkat. Selain itu, Samryn (2012 : 202) mengutarakan anggaran adalah pernyataan kuantitatif dari rancangan aktivitas yang dinyatakan dalam satuan moneter, dan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengkoordinasikan desain dan pelaksanaan. Sedangkan menurut (Deashintha, 2015) anggaran merupakan rancangan operasi moneter yang meliputi perkiraan biaya yang diajukan serta asal penghasilan yang diinginkan untuk membayarnya dalam masa tertentu. Penganggaran juga dijelaskan sebagai metode standar dan terstruktur untuk melakukan tanggung jawab manajemen dalam perancangan, koordinasi, serta pengawasan (Irman, Samosir & Suryani, 2020)

Untuk mencapai targetnya, perusahaan mempunyai beberapa peran yang berhubungan dengan perolehan target. Rudianto (2009) menguraikan anggaran mempunyai dua peran utama yaitu (1) Alat perancangan dalam fungsi perancangan. Anggaran mempunyai beberapa fungsi yang saling terikat satu sama lain, yakni : a) Menyerahkan suatu cara bagi semua bagian perusahaan, b) Membuat situasi perusahaan untuk tujuan umum, yaitu mencapai keuntungan usaha, c) Untuk memiliki keterikatan dalam memperoleh incaran yang sudah diputuskan, perusahaan akan mengarahkan semua anggotanya, d) Mendorong pemakaian semua sumber daya dalam aktivitas komersial, e) Memotivasi agar standar prestasi tergapai untuk seluruh bagian perusahaan; (2) Alat pengendalian. Didalam manfaat pengendalian, anggaran juga mempunyai banyak kegunaan, yakni : a) Sebagai standar dan pembanding aktivitas, b) Menyerahkan kesempatan untuk mengembangkan semua aspek perusahaan secara terstruktur, c) Memotivasi manajemen agar masalah ini diaudit. Sementara itu, Nafarin (2013 : 5) menjelaskan segenap penggunaan anggaran di organisasi dapat dikategorikan menjadi empat manfaat utama, yakni : (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pergerakan, (4) Pengendalian.

Pengendalian

Pengendalian adalah proses membimbing, mengatur, dan membuat sesuatu berjalan sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Dan pengertian manajemen itu sendiri adalah berbagai cara untuk memperoleh target (Samarsan 2010 :2-3). Pengendalian manajemen adalah segala upaya organisasi yang mencakup teknik, tata cara, dan skema organisasi yang menyangkut efisiensi dan efektivitas kerja organisasi agar ditaati oleh kebijakan manajemen dan pencapaian target organisasi (Anthony & Govindajaran 2005 : 4). Daljono (2009 : 13) mengutarakan pengendalian adalah aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan bahwa aktivitas organisasi sesuai dengan isi rancangan. Pada saat yang sama, Hansen & Mowen (2009 : 8) mengartikan pengendalian sebagai pengendalian untuk mengawasi pelaksanaan rancangan dan melaksanakan kegiatan pembaruan sesuai kebutuhan. Umpan balik biasanya digunakan untuk mencapai pengendalian. Menurut Sujarweni (2015 : 3) pengendalian biaya adalah realisasi yang digunakan untuk menyatukan dan menerapkan penerapan dan anggaran biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Sebuah rencana biaya yang kondusif untuk pengendalian biaya manajemen.

Hafid (2007: 29), mengutarakan tujuan pengendalian adalah: (1) Mengevaluasi kinerja dan anggaran, terutama yang mengarah pada penyimpangan; (2) Memeriksa penyimpangan serta mengetahui sebab timbulnya penyimpangan; (3) Menarik tindakan untuk menghilangkan sebab penyimpangan atau tindakan korektif. Agar setiap penyimpangan yang muncul dapat diatasi dengan baik, pengendalian wajib dilakukan sepanjang terjadinya proses bisnis. Pada dasarnya, keputusan yang dihadapi manajemen dalam proses perencanaan dan pengendalian melibatkan lima elemen, yaitu input, proses, output, laba dan investasi (Ningrum & Mildawati, 2019).

Menurut (Dewanti, 20160) terdapat sejumlah aspek pengendalian, dimana dua aspek utama tersebut adalah informasi dan tindakan. Informasi yang dibutuhkan meliputi tingkat aktivitas nyata serta penyimpangannya. Pada saat yang sama, perlu dibutuhkan gerakan untuk mengimplementasikan rancangan yang telah dibuat atau untuk merubah aktivitas yang akan datang agar hasil aktivitasnya memenuhi standar. Pengendalian berkesinambungan perlu dilaksanakan untuk memantau aktivitas operasional setiap periode, karena penilaian di akhir periode saja akan menimbulkan keterlambatan untuk melakukan perbaikan. Efektivitas sistem pengendalian ditandai dengan akurasi, ketepatan waktu, objektifitas dan kelengkapan, pengendalian strategis, realitas organisasi, koordinasi dengan proses kerja, fleksibilitas, standarisasi dan operabilitas, dan diterima oleh seluruh bagian organisasi.

Perencanaan

Sebelum melakukan sebuah pengorganisasian, pengarahan, serta pengontrolan ada satu titik awal yang harus kita tempuh dalam proses manajemen. Titik awal yang dilakukan ialah melakukan perencanaan. Pengertian perencanaan sendiri ialah proses mendefinisikan tujuan organisasi, menyusun strategi agar tujuan organisasi tercapai, serta melakukan pengembangan pada kegiatan kerja organisasi. Ada dua jenis perencanaan dalam proses manajemen, ialah rencana jangka pendek serta rencana jangka panjang (Ningrum & Mildawati, 2019). Rencana pendek atau sering juga disebut tactical planning, adalah target kerja yang akan digapai dalam kurun waktu maksimum satu tahun. Nah untuk rencana jangka panjang atau disebut juga strategic planning, adalah target kerja yang hendak digapai dalam kurun waktu lebih dari satu tahun, maksimal 5 tahun. Dalam perencanaan anggaran, ada sejumlah aktivitas yang perlu dilaksanakan, yakni: (1) Melakukan pengukuran

mengenai kekurangan dan kelebihan perusahaan, menguraikan risiko, serta kemungkinan yang berasal dari sumber luar; (2) Menggabungkan keunggulan internal dengan harapan agar dapat merumuskan skema dan kebijakan; (3) Penyusunan skema dalam rencana kerja; (4) Menggunakan laporan anggaran kerja perusahaan untuk menggambarkan urusan keuntungan jangka pendek.

Menurut (Agus Purwanto dan Wibowo 2016, p.4) mengatakan perencanaan ialah taktik penyungguhan sasaran yang harus dicapai pada masa depan, dengan target jangka pendek ataupun jangka panjang. Sedangkan menurut (Herlambang, 2013) keuntungan dari perencanaan antara lain : (1) Target yang akan diperoleh; (2) Bentuk dan komposisi organisasi yang diperlukan; (3) Bentuk dan perkiraan karyawan yang dibutuhkan, serta kewajibannya; (4) Berapa banyak keefisienan pemimpin dan panduan yang dibutuhkan; (5) Jenis serta pokok peninjauan yang dilaksanakan. Selain mendapat keuntungan, terdapat sejumlah kekurangan dalam proses perencanaan yang dikemukakan (Herlambang, 2013), yakni: (1) Perencanaan menyimpan keterikatan memperkirakan bukti dan kebenaran-kebenaran di masa depan secara akurat; (2) Perencanaan yang dedikasi membutuhkan beberapa dana; (3) Perencanaan memiliki kendala psikolog terhadap atasan dan pegawai dikarenakan perlu meminta serta memeriksa konsekuensi yang diperoleh; (4) Perencanaan menghalangi munculnya gagasan. Ide baru untuk menjadikan deformasi perlu diberhentikan sementara hingga fase pendekatan selanjutnya; (5) Perencanaan dapat menghalangi tingkah laku baru yang akan diambil oleh karyawan. Tindakan perencanaan mesti dilakukan pada teknik klasifikasi sejenis pendekatan yang diungkap oleh (Herlambang, 2013), yaitu : (1) Analisis situasi; (2) Mengidentifikasi hal dan prioritasnya; (3) Menentukan sasaran kegiatan; (4) Mengkaji kendala dan kekurangan kegiatan; (5) Menyusun jadwal tugas operasional.

Menurut (Herlambang, 2013), bentuk-bentuk perencanaan akan menetapkan kandungan program dan dengan cara apa perencanaan itu dilaksanakan walaupun trik perencanaan serupa kepada tiap pemimpin. Dalam penerapan perencanaan bisa menjadikan bermacam-macam jenis pola yang luar biasa, agar lebih mengerti bentuk-bentuk perencanaan jadi cermati penyelidikan berikut ini : (1) Perbedaan bentuk perusahaan menyimpan antipati misi, hingga dibutuhkan rencana yang luar biasa; (2) Bentuk rencana yang luar biasa diperlukan dalam perusahaan grup; (3) Pemimpin yang eksentrik akan memiliki cara perencanaan luar biasa.

Biaya Operasional

Pada waktu menyiapkan biaya operasional yang akan dikeluarkan, penguasa mesti menemukan perbedaan antara pengeluaran yang bisa dikendalikan dan tidak bisa dikendalikan, pengeluaran tetap, dan pengeluaran variabel, serta pembagian pengeluaran saat rancangan keuntungan dibuat, pengeluaran-pengeluaran untuk setiap pokok kewajiban seharusnya diperhitungkan dengan seksama (Jaya, 2014). Menurut Werner Murhadi (2013: 37) biaya operasional yang dikeluarkan, yaitu : "Biaya operasi tergantung pada pengeluaran operasi perusahaan, termasuk pengeluaran penjualan serta administrasi, pengeluaran iklan, dan pengeluaran penyusutan atau pengeluaran penyusutan dan amortisasi, serta revisi dan pemeliharaan.

Pada umumnya memproduksi suatu barang jadi perusahaan membutuhkan beberapa macam biaya operasional, yaitu Biaya Administrasi Umum dan Biaya Pemasaran. Jika sebuah perusahaan tidak mengerjakan biaya operasional dengan terarah, maka perusahaan tidak akan bisa mendapatkan seluruh jasa ataupun memiliki keuntungan. Pengendalian biaya operasional ini sangat penting dipakai agar bisa meraih taksiran pemakaian atau efek paling tinggi dengan mutu yang diharapkan berasal dari penggunaan beberapa prasarana yang berperan sebagai supporter daya perusahaan. Jadi, pentingnya pengendalian biaya bagi perusahaan yaitu dengan mendapatkan akhir yang baik dan mendedikasikan pengeluaran paling kecil dengan kondisi perusahaan tersebut.

Menurut Rudianto (2009, p.44) metode biaya operasional berhubungan dengan distribusi dan penjualan barang jadi perusahaan dan seluruh program biaya yang berhubungan dengan cakrawala organisasi. Sedangkan Rudianto (2009, p.215), mengungkapkan bahwa perencanaan biaya operasional yaitu trik menghapuskan urusan-urusan yang akan dilakukan suatu akademi dalam rancangan pengimplementasian desain dan menebak perkiraan pengeluaran yang ingin dialokasikan kepada tiap-tiap urusan jangka panjang.

Anggaran Operasional

Anggaran operasional yaitu daftar tugas perusahaan yang menangkap semua agenda perusahaan dalam mendapatkan komisi dalam kurun waktu tertentu (Tempoh, Karamoy, & Pinatik, 2021). Dan menurut Anthony dan Govindarajan, anggaran operasional terdiri dari : (1) Anggaran Pendapatan, ialah program yang disusun oleh perusahaan guna mendapatkan penghasilan pada periode tertentu; (2) Anggaran Biaya, ialah jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan agar perusahaan mendapatkan penghasilan yang telah disusun sebelumnya; (3) Anggaran Laba, ialah besaran biaya yang sudah ditentukan perusahaan atau penghasilan yang akan dicapai perusahaan pada waktu tertentu. Anggaran laba yang sesungguhnya adalah penggabungan antara anggaran pendapatan dengan anggaran biaya.

Untuk memegang teguh keberadaan perusahaan meliputi perusahaan asuransi global diarahkan menggunakan kemampuan perusahaan yang bisa diamati melewati laba (Sayekti & Santoso, 2020). Agustin dkk (2016) mengemukakan laba yaitu komponen utama manajemen finansial serta bisa didefinisikan menjadi

ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI ALAT PERENCANAAN SERTA PENGENDALIAN UNTUK
MEMAKSIMALKAN LABA PADA PT. BANK RIAU KEPRI SYARIAH (Utari Setia Pratiwi, Eti Yustika Hartono, Friska
Puji Rahayu, Novianti Purnama Sari, Suryo Budi Santoso)

kekuatan usaha agar mendapatkan penghasilan yang efektif dengan menggunakan kekayaan perusahaan. Laba pada system finansial Islam seluruhnya ditanggung perkembangan ekonomi aktual, disisi lain laba pada system finansial tradisional bukan dikendalikan oleh bidang actual (Santoso, 2016).

Anggaran Sebagai Alat Perencanaan

Perencanaan merupakan sikap pragmatis yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Perencanaan mengandung paparan agar meraih sasaran, rancangan perlu menetapkan ukuran estimasi dan tolok ukur penaksiran dan menyerahkan kesempatan kepada produktivitas serta elastisitas (Shim & Siegel, 2000). Laba merupakan komponen paling penting untuk menganalisis tahap perkembangan hidup suatu perusahaan, akhirnya tiap perusahaan dibangun dengan sasaran untuk mendapatkan keuntungan dengan perkiraan kontribusi yang sudah disiapkan. Rencana itu dibuat dengan pola bilangan yang memiliki nilai devisa atau disebut juga anggaran. Wilson dan Campbell (2002: 117), menyatakan bahwa rancangan keuntungan merupakan teknik peluasan program yang terurai dalam batas waktu tertentu di masa depan serta menghubungkan program sehingga membentuk kelompok yang menyeluruh atau global.

Perusahaan selalu memiliki tujuan dan niat yang pasti ketika melaksanakan aktivitasnya, maksudnya perencanaan meliputi penetapan target yang ingin dicapai dan menyusun kontribusi yang harus dilaksanakan guna menggapai target yang ditentukan, baik target jangka panjang maupun jangka pendek. Perencanaan memegang peranan utama di suatu perusahaan karena memiliki sejumlah argumen, antara lain : (1) Target perusahaan bermacam - macam; (2) Terdapat kergauman di masa depan; (3) Dapat digunakan sebagai alat atau metode untuk menggapai target. Maka dari itu, perencanaan perlu didasari dengan fakta atau bukti serta informasi yang konkret, karena perencanaan bisa memperkirakan sesuatu yang bisa tercapai di masa depan, sehingga manajemen bisa menentukan langkah yang perlu diambil apabila terjadi kemunduran yang menghambat kontribusi, guna mencapai target dan sasaran yang telah ditentukan.

Anggaran Sebagai Alat Pengendalian

Sistem Pengendalian Manajemen adalah instrumen untuk menerapkan skema dan digunakan untuk mendorong semua anggota organisasi agar memperoleh target organisasi (Anthony dan Govindarajan, 2005). Menurut Mulyadi dan Johny Setyawan (1999) susunan dan proses sistem itu merupakan elemen dari sistem pengendalian manajemen. Susunan sistem yaitu elemen yang berhubungan satu sama lain untuk membuat sebuah sistem. Susunan sistem pengendalian manajemen terdapat tiga elemen, yaitu susunan organisasi, jejaring informasi, serta sistem penghargaan. Proses sistem yaitu tahapan yang perlu dilewati sistem agar target sistem tercapai.

Anggaran sebagai alat pengendalian pada perusahaan, terdiri dari rancangan dan tata cara organisasi, dan tulisan yang berkaitan dengan keamanan aset serta keandalan tulisan finansial. Anggaran bisa digunakan untuk alat pengendalian yang berhasil serta terdapat tiga bentuk pengendalian yang dijelaskan di atas. Pada sistem pengendalian umpan balik, anggaran dapat digunakan dengan menyamakan akhir aktivitas aktual apa sudah dijalankan berdasarkan rancangan yang sudah ditetapkan. Selain itu, anggaran dipakai dalam sistem pengendalian umpan maju, yang mana jika suatu anggaran dipakai pada sasaran untuk meningkatkan serta melakukan kegiatan supaya konsisten dan sejalan sesuai sasaran, rancangan, aturan dan prosedur perusahaan.

Sistem pengendalian yang positif dapat menetapkan standar penilaian, membandingkan akhir pekerjaan aktual dan pekerjaan umum, memanifestasikan informasi yang merinci hasil yang telah diperoleh, menetapkan penyebab disimilaritas (variasi) lalu mengambil langkah perbaikan yang dibutuhkan. Anggaran sebagai alat pengendalian laba artinya anggaran yang sudah dibuat dipakai sebagai patokan dan pertimbangan yang tertera akan disamakan dengan hasil aktual.

Pengertian Bank Syariah

Dalam memajukan bank syariah, pemerintah Indonesia sudah mulai bergerak. Tetapi, keadaan aktual yang diinginkan pemerintah serta bagian-bagian lain itu susah, lantaran telah atau sedang diperkirakan fundamental oleh Indonesia (Santoso, 2014). Perbankan Syariah di Indonesia dinantikan bisa membantu menguatkan sistem finansial Indonesia yang termasuk anggota dari kepelikan sistem finansial tradisional internasional. Penyebabnya ialah : Terjadinya konfrontasi finansial internasional berulang kali mengendurkan harapan tentang sistem ekonomi internasional serta memajukan keraguan gaya makroekonomi di masa mendatang. Usaha utama yang dilaksanakan pemerintah Indonesia yaitu pengenalan sistem perbankan Syariah Indonesia dengan menggunakan UU No.7 mengenai Perbankan Syariah di Indonesia. Usaha selanjutnya yaitu dengan menyampaikan atau mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai sistem perbankan syariah (Santoso, 2014)

Keadaan khusus ketika memajukan bank Syariah di Indonesia yaitu dengan merancang dari awal sampai akhir penyuluhan bank Syariah. Bank Syariah di Indonesia adalah sistem perbankan yang masih awal, apabila disamakan dengan sistem perbankan tradisional (Santoso & Astuti, 2019). Ekonomi Islam bukan Cuma mengenai dengan cara apa orang-orang berkelakuan, namun bisa saja mengenai dengan cara apa sebaiknya dalam berkelakuan. Ekonomi Islam memfokuskan orang-orang mendekati perolehan serta bentuk ketelitian pada interaksi orang-orang melewati sejumlah aturan yang disebut halal dan haram (Santoso, 2015). Oleh karena itu,

bank jadi promotor serta pencetus ekonomi negara, hingga tiap bank harus memajukan kemampuan finansial dan profitabilitas perusahaan (Putra & Santoso, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Macam-macam penelitian yang diungkap oleh Kuncoro (2009: 84), antara lain : (1) Pembelajaran Observasi dibutuhkan agar memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang kebenaran yang diperiksa; (2) Pembelajaran Deskriptif dilaksanakan supaya penelaah bisa memaparkan secara jelas kebiasaan-kebiasaan yang ditemukan keberadaannya, yang relevan dengan alasan-alasan yang diperiksa; (3) Uji Hipotesis dilaksanakan supaya penelaah bisa menggambarkan jika eksekutif perdagangan butuh memahami apa penjualan bisa bertambah apabila dia menggandakan biaya usaha iklan.

Pengumpulan Data

Jenis Data

Data merupakan sekelompok petunjuk yang dibutuhkan saat pengumpulan kesepakatan (Kuncoro 2009: 124). Data analisis bisa ditemukan dalam beberapa sumber yang disatukan dengan memperuntukkan berbagai trik ketika kegiatan analisis berlangsung. Pada analisis ini memakai data bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif, yakni: (1) Data Kualitatif ialah bukti yang disampaikan melalui pola penjabaran. Berbentuk bukti tentang sejarah organisasi, bentuk organisasi, pemberian tugas, serta kekuasaan segmennya sendiri-sendiri; (2) Data Kuantitatif ialah bukti yang disampaikan dengan pola bilangan yang berbentuk anggaran serta perwujudan dari anggaran.

Sumber Data

Sugiyono (2007: 193) mengutarakan sumber data ialah bukti pemeriksaan yang didapat oleh penelaah selalu berlanjut dari asalnya, seperti : (1) Bukti asli ialah bukti yang didapat serta-merta dari badan komersial (internal perusahaan) melalui inspeksi, interview langsung, dan penyebaran kuisioner untuk memperoleh bukti dan informasi penting; (2) Bukti inferior ialah mengacu pada bukti yang ditumpuk dan digunakan oleh lembaga penumpuk bukti atau diungkapkan kepada publik dengan menggunakan bukti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Pada analisis ini penelaah memperuntukkan ketentuan penghimpunan data, dibawah ini, Pustaka Riset, merupakan suatu penghimpunan data spekulatif yang dilaksanakan menggunakan versi mendalam beberapa pustaka acuan yang ada serta daftar acuan lainnya yang bersangkutan dengan perkara yang dibahas.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yaitu (1). Data Kualitatif ialah bukti yang didapat berupa keterangan, baik dengan lisan.atau tulisan. (2). Data Kuantitatif ialah bukti yang didapat yang berasal dari perusahaan berupa bilangan, berupa jumlah nasabah, jumlah pegawai, dan sebagainya.

Sumber Data yaitu (1). Data Primer. Data yang didapat dengan sifat percobaan berupa pengecekan dan musyawarah dengan pemimpin serta pegawai PT. Bank Riau Kepri Syariah. (2). Data Sekunder. Data yang didapat dalam bentuk keterangan tertulis, dokumentasi, dan laporan PT. Bank Riau Kepri Syariah.

Metode Analisa

Agar mengetahui anggapan yang diutarakan dalam pemeriksaan, ada beberapa metode analisa yang dipakai dibawah ini : (1). Analisa Deskriptif adalah suatu ketentuan dengan mengerahkan petunjuk lalu dianalisa sehingga bisa menerangkan perkara pengendalian biaya operasional di PT. Bank Riau Kepri Syariah. (2). Menganalisis dengan menggabungkan antara sistem pengendalian dengan peningkatan laba, lalu mengetahui hasil analisis untuk mengambil keputusan.

PEMBAHASAN

Varian (Penyimpangan) Anggaran Biaya Operasional Pada PT. Bank Riau Kepri Syariah

Varian (penyimpangan) Anggar Biaya Operasional Pada PT. Bank Riau Kepri Syariah ditunjukkan dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 : Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional Pada PT. Bank Riau Kepri Syariah

Tahun	Anggaran (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)	Penyimpangan	
			Rupiah	Persent (%)
2010	69,164,000,000.00	72,448,442,303.95	(3,284,442,303.95)	(1.05)
2011	111,832,117,000.00	112,392,984,664.57	(560,867,664.57)	(1.01)
2012	155,150,000,000.00	137,960,577,474.91	17,189,422,525.09	0.89
2013	164,214,068,000.00	163,906,299,333.15	307,768,666.85	1.00

Sumber : PT. Bank Riau Kepri Syariah

Pada tabel 1 memperlihatkan bahwa anggaran tahun 2012 dan 2013 lebih besar dari realisasinya yakni tahun 2012 sebesar Rp 17.189.422.525,09 dan pada tahun 2013 sebesar Rp 307.768.666,85 maka pada kedua tahun tersebut telah terjadi penyimpangan positif atau dianggap menguntungkan (favorable) sebesar 0,89% dan 1,00% dari anggaran biaya operasional. Sedangkan anggaran tahun 2010 dan 2011 lebih kecil dari realisasinya yakni pada tahun 2010 sebesar (Rp 3.284.442.303,95) dan pada tahun 2011 sebesar (Rp 560.867.664,57). Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa pada kedua tahun itu telah terjadi penyimpangan negative atau dianggap tidak menguntungkan (unfavorable) yakni sebesar 1,05% dan 1,01% dari anggaran biaya operasional.

Analisa Deskriptif Pengendalian Biaya Operasional PT. Bank Riau Kepri Syariah

Setelah meneliti data - data yang didapat dari PT Bank Riau Kepri Syariah, didapat sebuah refleksi tentang pencatatan anggaran operasional menggunakan perpaduan antara pendekatan top-down dan bottom-up, yang berarti anggaran diresmikan di kantor pusat lewat kombinasi ajuan yang di proses daerah. Anggaran pusat dianalisa oleh Departemen Perhubungan serta diresmikan oleh Menteri Perhubungan, adalah rangkaian yang paling hati - hati dan tersusun dengan memperhitungkan beberapa faktor di masa lampau dan masa depan. Oleh karena itu, keadaan ini mendapat dukungan dari sejumlah bidang yang tersedia di PT. Bank Riau Kepri Syariah diantaranya : **(1).** Dalam pencatatan anggaran biaya operasional suatu perusahaan harus mengarah ke target supaya anggaran sekarang bisa lebih unggul dari anggaran yang telah di tetapkan pada awalnya. **(2).** Terdapat struktur organisasi yang jelas dan terstruktur dengan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenangnya jelas. **(3).** Terdapat akuntansi pertanggung jawaban dalam bentuk tuntutan aktualisasi anggaran biaya operasional yang dicatat dengan cara periodik. **(4).** Individu dan kelompok berperan serta dalam penyusunan anggaran biaya operasional, hal tersebut dapat di lihat dari keterlibatan tiap bagian untuk mengemukakan pencatatan anggaran. **(5).** Anggaran biaya operasional sudah efisien, karena keadaan ini berdasarkan : **(i).** Data – data tahun sebelumnya. **(ii).** Prediksi asumsi keadaan masa depan. **(iii).** Perkiraan adanya aktivitas yang ingin dilakukan. **(6).** Untuk setiap periode satu tahun, penyusunan biaya operasional perusahaan disusun secara berkelanjutan. **(7).** Terdapat kontrak manajemen serta persetujuan bersama antar pusat dengan divisi. **(8).** Selalu menganalisis akhir yang telah digapai agar anggaran tetap unggul kedepannya.

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa anggaran biaya operasional mempunyai peran penting untuk mendukung keefektifan pengendalian biaya operasional pada PT. Bank Riau Kepri Syariah, hal ini bisa diamati dengan aspek perbandingan anggaran dan realisasi biaya operasional PT. Bank Riau Kepri Syariah yang ditunjukkan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 : Perbandingan Anggaran Dan Realisasi Biaya Operasional PT. Bank Riau Kepri Syariah Dalam Periode 2010-2013

Tahun	Biaya Operasional		Persent (%)
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
2010	69,164,000,000.00	72,448,442,303.95	(1.05)
2011	111,832,117,000.00	112,392,984,664.57	(1.01)
2012	155,150,000,000.00	137,960,577,474.91	0.89
2013	164,214,068,000.00	163,906,299,333.15	1.00

Sumber : PT. Bank Riau Kepri Syariah

Semua biaya operasional yang digunakan dalam kegiatan usaha lebih kecil dari biaya yang diperhitungkan, hal ini tidak jauh berbeda dengan keadaan laba atau pendapatan. Dapat diamati pada tahun periode analisis dari tahun 2010-2013. Tahun 2010 biaya operasional yang digunakan seluruhnya sebesar Rp 72.448.442.303,95 atau (1,05%) dari biaya yang dianggarkan sebesar Rp 69.164.000.000,-. Pada tahun 2011, biaya yang terealisasi sebesar Rp 112.392.984.664,57 atau (1,01%) dari anggaran sebesar Rp 111.832.117.000,-. Pada tahun 2012,

biaya yang terealisasi sebesar Rp 137.960.577.474,91 atau 0,89% dari anggaran sebesar Rp 155.150.000.000,-. Dan tahun 2013 terealisasi biaya operasional sebesar Rp 163.906.299.333,15 atau 1,00% dari anggaran di periode yang sama yaitu Rp 164.214.068.000,-. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditegaskan anggaran PT. Bank Riau Kepri Syariah pada tahun 2010 dan 2011 lebih kecil dari realisasi biaya operasionalnya, hal ini dinilai tidak menguntungkan sehingga anggaran biaya operasional yang telah disusun tidak bisa ikut berperan pada pengendalian biaya operasional. Sementara itu, anggaran di tahun 2012 dan 2013 lebih tinggi dari realisasi biaya operasionalnya, hal ini dinilai menguntungkan sehingga anggaran yang disusun pun dapat berfungsi dengan baik dalam pengendalian biaya operasional.

PENUTUP

Tahun 2010 dan 2011 PT. Bank Riau Kepri Syariah mengalami penyimpangan yang tidak menguntungkan. Hal ini dibuktikan dengan anggaran tahun 2010 dan 2011 yang lebih rendah dari realisasi biaya operasionalnya. Karena hal tersebut, anggaran biaya operasional yang telah disusun oleh PT. Bank Riau Kepri Syariah belum bisa bekerja dengan baik dalam pengendalian biaya operasional. Tahun 2012 dan 2013 PT. Bank Riau Kepri Syariah mengalami penyimpangan yang menguntungkan, hal ini dibuktikan dengan anggarannya yang lebih tinggi dari realisasi biaya operasionalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa anggaran yang disusun PT. Bank Riau Kepri Syariah dapat bekerja secara baik dalam pengendalian biaya operasional.

Anggaran pada biaya operasional berperan mendukung keefektifan pengendalian biaya operasional pada PT. Bank Riau Kepri Syariah, keadaan ini bisa diamati dari : (1). Anggaran biaya operasional dimanfaatkan untuk panduan kinerja, keadaan ini paling berguna dalam memfokuskan serta menghilangkan kecurigaan penyelenggara pada saat melaksanakan aktivitas operasionalnya. (2). Anggaran biaya operasional dimanfaatkan untuk pengorganisasian kinerja, keadaan ini dapat menunjang perusahaan untuk kepastian tiap aktivitas yang dilakukan. (3). Anggaran biaya operasional dimanfaatkan untuk mengendalikan kinerja, penyalur antara anggaran serta hasil kinerja. (4). Anggaran biaya operasional dimanfaatkan untuk menilai atau mengevaluasi aktivitas perusahaan. Evaluasi dapat berguna dalam memperbaiki penyusunan suatu anggaran operasional berikutnya.

Adapun beberapa masukan yang bermanfaat sebagai acuan dalam membangun perusahaan agar lebih maju. Berikut ini pengendalian biaya operasional secara spesifik, yaitu : **(1).** Manajemen yang berhubungan dengan penganggaran dalam perusahaan harus cermat, akurat dan seksama dalam menyusun sebuah anggaran. Selain itu, dalam menentukan anggaran yang digunakan dalam proses penyusunan anggaran sebaiknya dilakukan secara periodik supaya perolehan realisasi anggaran dapat lebih maksimal dan meminimalisir penyimpangan yang merugikan perusahaan. **(2).** Sebaiknya manajemen perusahaan mempersingkat pengembangan sistem finansial pusat, agar laporan keuangan yang disajikan bisa lebih cepat, tepat, serta akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- C.Martono. (2002). Fungsi Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Terhadap Efisiensi Pusat-pusat Laba. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*, 212-223.
- Dewanti, Y. R. (2016). Peranan Anggaran Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Suatu Tinjauan Konseptual Atas Sistem Anggaran Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Profesi Indonesia (LP3I) Tangerang. *Jurnal Lentera Akuntansi*.
- Irman, M., Samosir, T. L., & Suryani, L. H. (2020). Analisa Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Kimia Farma Trading And Distribution Pekanbaru. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 68-79.
- Jaya, H. (2014). Analisa Penerapan Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Laba : Studi Kasus Pada PT. Adhya Tirta Batam. *Jurnal Measurement*.
- Ningrum, A. Q., & Mildawati, T. (2019). Pengendalian Anggaran Berbasis Sistem Informasi Terpadu (SIT) Ellipse Untuk Eksekusi RKAP Dan Non RKAP. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Nurdiansyah, D. H. (2012). Analisis Sistem Penganggaran Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Yayasan As-Syifa (Studi Kasus Pada Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyah. *Jurnal Manajerial*.
- Putra, R. D., & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *RAAR: Review of Applied Accounting Research*, 37-38.
- Santoso, S. B. (2014). Supporting Factors for Intensification of Islamic Banking in Indonesia. *Penelitian Lingkungan Manusia dan Sosial*, 27: 39-55.
- Santoso, S. B. (2015). A Design of Organized and Continuous [OC] Islamic Bank Socialization Program to Confirm the Social Significance of Islamic Banks in Indonesia. *Human and socio-environmental studies*, 30(9): 109-136.
- Santoso, S. B., & Astuti, H. J. (2019). A Framework for Conceptualizing Islamic Bank Socialization in Indonesia. *Journal of Critical Reviews*.

ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI ALAT PERENCANAAN SERTA PENGENDALIAN UNTUK MEMAKSIMALKAN LABA PADA PT. BANK RIAU KEPRI SYARIAH (Utari Setia Pratiwi, Eti Yustika Hartono, Friska Puji Rahayu, Novianti Purnama Sari, Suryo Budi Santoso)

- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*.
- Sharon, E., & Mintalangi, S. S. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara. *Jurnal EMBA*, 1046-1057.
- Suak, L. A., Ponto, W., & Pinatik, S. (2021). Peranan Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengendalian Kinerja Manajerial Pada PT. Dirgaputra Ekapratama. *Jurnal EMBA*, 369-377.
- Tempoh, R., Karamoy, H., & Pinatik, S. (2021). Analisis Penggunaan Anggaran Biaya Adminitrasi Umum Terhadap Peningkatan Kinerja Supervisor Pada PT.PLN (Persero) UP2B Sistem Minahasa. *Jurnal Emba*, 1753-1761.
- Waworuntu, T. S. (2013). Evaluasi Penyusunan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Manajemen BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal EMBA*, 904-913.